

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang banyaknya perusahaan yang tumbuh dan berkembang seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat, adanya kebutuhan masyarakat tersebut perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, perusahaan juga dituntut untuk menghasilkan profit yang tinggi, profit dijadikan alat kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki profit yang tinggi. Namun, banyak perusahaan lupa akan dampak eksploitasi sumber daya alam yang merugikan banyak masyarakat itu sendiri seperti kerusakan tanah, limbah, polusi udara.

Perusahaan merupakan suatu bagian dari masyarakat yang tidak bisa dipisahkan sehingga perusahaan tidak boleh memikirkan dirinya sendiri tanpa memperhatikan masyarakat serta lingkungannya. Perkembangan perusahaan di Indonesia telah mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) peningkatan pertumbuhan industri manufaktur sedang dan besar tahun 2017 naik 4,74% dibandingkan tahun 2016 (Kompas.com). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang operasionalnya melakukan aktifitas mengolah bahan baku menjadi produk yang siap pakai dan sifatnya berbeda sekali dengan bahan bakunya. Pada dasarnya aktifitas operasional yang dilakukan perusahaan manufaktur tersebut berhubungan langsung dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga dampak dari aktifitas operasional perusahaan tidak hanya

dirasakan oleh pihak perusahaan saja tetapi juga dirasakan oleh masyarakat yang berada di lingkungan sekitar perusahaan.

Menurut Arfan (2009), Perusahaan manufaktur merupakan satu dari faktor yang berkontribusi dalam rusaknya lingkungan. Hal ini juga berkaitan dengan bertumbuhnya populasi manusia, sehingga kebutuhan pun semakin meningkat. Pertumbuhan serta ekspansi industri manufaktur yang melanda seluruh dunia, menyebabkan bertambah banyaknya pula limbah industri yang mengkontaminasi tanah, lautan serta saluran air kita.

Di Indonesia, banyak terjadi berbagai konflik industri khususnya pada permasalahan lingkungan yang menjadi perhatian investor maupun pemerintah, permasalahan lingkungan dikarenakan kerusakan alam akibat eksploitasi besar-besaran oleh perusahaan tanpa diimbangi dengan reboisasi dan tindakan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat luas, kerusakan pada kualitas air, udara yang menjadi kotor serta beberapa dampak lainnya yang menunjukkan bahwa masih banyaknya kegiatan perusahaan yang tidak bertanggung jawab / tidak peduli kepada masyarakat khususnya terhadap lingkungan.

Perhatian terhadap lingkungan tidak boleh dikesampingkan demi mencapai keuntungan finansial saja, tetapi manajemen harus bisa mengutamakan dengan kinerja lingkungan, konsevasi lingkungan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena perilaku eksploitatif yang ditunjukkan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan kurangnya tanggungjawab terhadap lingkungan (fisik dan sosial) yang terkadang menyebabkan kurang terjalinnya hubungan sosial dengan masyarakat (Mardikanto, 2014: 83).

Adapun pengertian kinerja lingkungan menurut Suratno dan Darsono (2007) adalah perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik / green. Green disini dimaksudkan sebagai harapan perusahaan agar dapat memberikan perhatian terhadap lingkungan sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Di Indonesia, kinerja lingkungan dapat diukur dengan menggunakan program dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Program yang diberi nama PROPER, PROPER itu sendiri melakukan peringkat hasil kinerja lingkungan dengan masing-masing perusahaan untuk menjadi koreksi. Indikator kinerja lingkungan lainnya adalah analisa dampak lingkungan (AMDAL). Pada studi kasusnya, AMDAL melakukan pengumpulan dan analisis data yang bertujuan untuk menelaah, mengamati, dan mengukur rona lingkungan awal yang diperkirakan akan terkena dampak besar dari kegiatan pembangunan/industri, yang sangat penting terhadap lingkungan hidup.

Upaya untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia, pada tahun 2002 pemerintah bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Menurut Yanti (2015) PROPER membuka informasi kepada publik mengenai tingkat kepatuhan lingkungan. Kebijakan PROPER menampilkan prestasi kerja perusahaan di bidang lingkungan hidup yang merupakan suatu bentuk tanggung jawab usaha kepada masyarakatnya. Sejalan dengan

pandangan tersebut Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) menyatakan bahwa pelestarian lingkungan oleh perusahaan merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Perusahaan diminta untuk memberikan informasi kepada publik mengenai keberpihakannya akan lingkungannya sebagai bagian penting dalam strategi manajemen lingkungan yang ramah terhadap aspek lingkungan (Paillé *et al.*, 2014).

Selain PROPER, terdapat pula pengukuran kepedulian sosial dan lingkungan melalui program *Corporate Social Responsibility/CSR* yang lebih komprehensif. Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah cara perusahaan mengungkap kegiatan CSR-nya. Konsep CSR merupakan terjemahan atas salah satu strategi keberlangsungan atau sustainability perusahaan (Rasoulzadeh *et al.*, 2013). Keberlangsungan operasional perusahaan terjadi bila entitas usaha memiliki kebijakan yang menunjukkan kepeduliannya pada dimensi sosial dan lingkungan disamping tuntutan pemegang saham atas pencapaian laba (Candrayanthi dan Saputra 2013).

CSR pada saat ini tidak bersifat sukarela atau sebagai komitmen yang dilakukan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan, tetapi bersifat wajib. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007, mewajibkan perusahaan yang bergerak di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan.

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Setiap kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan disusun di dalam laporan keuangan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang ikut bertanggungjawab terhadap seluruh dampak dari kegiatannya terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi. Pada saat penyusunan laporan, perusahaan bisa berpedoman pada beberapa panduan penyusunan CSR. Salah satunya adalah menggunakan GRI

GRI berisi tentang panduan dalam penyusunan laporan keberlanjutan dan sasaran yang ingin dituju perusahaan melalui kegiatan CSR. Aspek yang menjadi fokus utama penyusunan laporan menurut GRI adalah aspek kinerja ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial (praktik ketenagakerjaan & kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk). GRI selalu melakukan perbaikan dan pembaharuan yang bertujuan agar tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan sosial menjadi lebih baik setiap tahunnya. Saat ini GRI yang dijadikan panduan bagi perusahaan yang ingin mengungkapkan aktivitas CSR adalah GRI G4.

Menurut Heinkel *et al* (2001) Strategi jangka panjang yang harus diterapkan bagi perusahaan ialah harus menganggap CSR sebagai suatu hal yang menguntungkan, bukan sebagai kegiatan yang merugikan. Selain itu Chariri

(2008) berpendapat bahwa pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai alat manajerial untuk menghindari masalah lingkungan dan sosial.

Menurut Januarti dan Apriyanti (2005) dalam Ernia (2015) pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis rasio keuangan. Irham (2013) menjelaskan bahwa rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2010).

Menurut Putri (2017) terdapat adanya perusahaan yang memiliki ROA negatif/rendah. Rendahnya ROA yang ada di perusahaan-perusahaan tersebut menandakan adanya masalah yang terjadi, faktor dari kinerja lingkungan diduga menyebabkan rendahnya ROA dalam perusahaan.

Menurut Russo dan Fouts dalam Ardhya (2009), Rasio ROA perusahaan akan membaik ketika kinerja lingkungan membaik.

Penelitian sebelumnya Bahri dan Cahyani (2016) menemukan bahwa adanya pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR, CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Angelia dan Suryaningsih (2015) menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan pengungkapan CSR berpengaruh positif pada ROE, Supadi dan Sudana (2018) membuktikan kinerja

lingkungan berpengaruh positif pada kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Namun temuan tersebut tidak sama dengan temuan Putrid an Herawati (2017) yang menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Isharijadi, dkk (2017) menemukan bahwasanya tidak ada pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR sedangkan kinerja perusahaan berpengaruh negatif terhadap CSR namun, secara simultan kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sarumpaet (2005), Rakhiemah (2009) dan Bhernadha dkk (2017) yang menemukan hubungan tidak signifikan antara CSR dengan kinerja keuangan. Rakhiemah (2009) tidak menemukan hubungan positif dan signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja finansial, namun untuk variabel kinerja lingkungan dan CSR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adanya hasil-hasil penelitian yang bertentangan menunjukkan adanya research gap dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu penelitian mengenai kinerja lingkungan dan kinerja keuangan menarik untuk diteliti kembali. Sehingga penelitian ini mencoba untuk menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini pengukuran kinerja keuangan perusahaan diwakili dengan proksi ROA. Alasan penggunaan proksi ROA adalah karena rasio ini dipandang cukup representatif dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan (Dian, 2014), serta dapat melihat kemampuan perusahaan menunjukkan prospek di

masa yang akan datang dan rasio ini sering dilihat investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- c. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

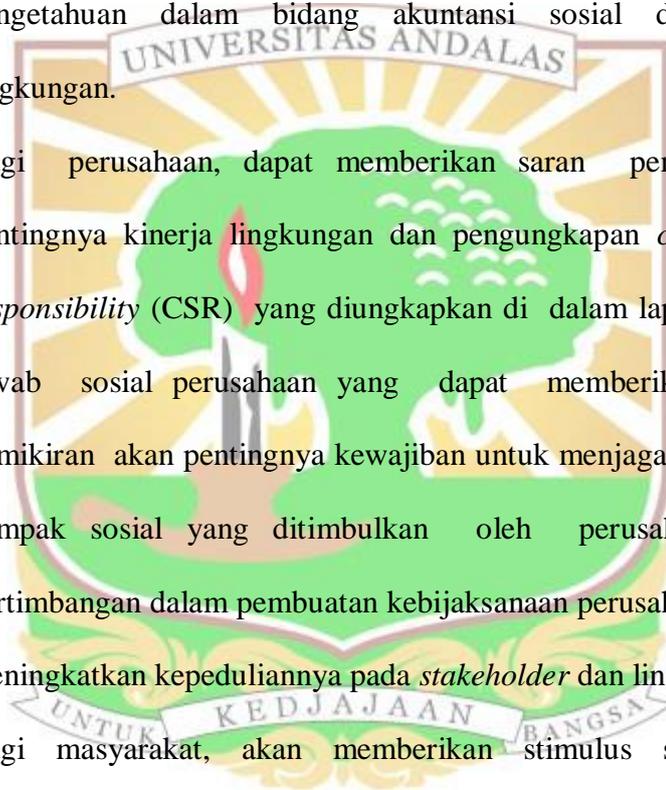
Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui secara mendalam dan menyeluruh tentang besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan pemahaman mengenai kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) serta pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi sosial dan kepedulian lingkungan.
- b. Bagi perusahaan, dapat memberikan saran pemikiran tentang pentingnya kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang diungkapkan di dalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya kewajiban untuk menjaga lingkungan dan dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan, sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada *stakeholder* dan lingkungan.
- c. Bagi masyarakat, akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan penelitian ini juga diharapkan dapat melihat sampai sejauh kinerja lingkungan perusahaan, sehingga semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.



## 1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menganalisis bagaimana pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Batasan penelitian ini adalah ruang lingkup perusahaan manufaktur mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang terdaftar di BEI 2013-2017.

## 1.6 Sistematika Penyusunan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini diperlukan sebagai berikut :

### Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II : LANDASAN TEORI

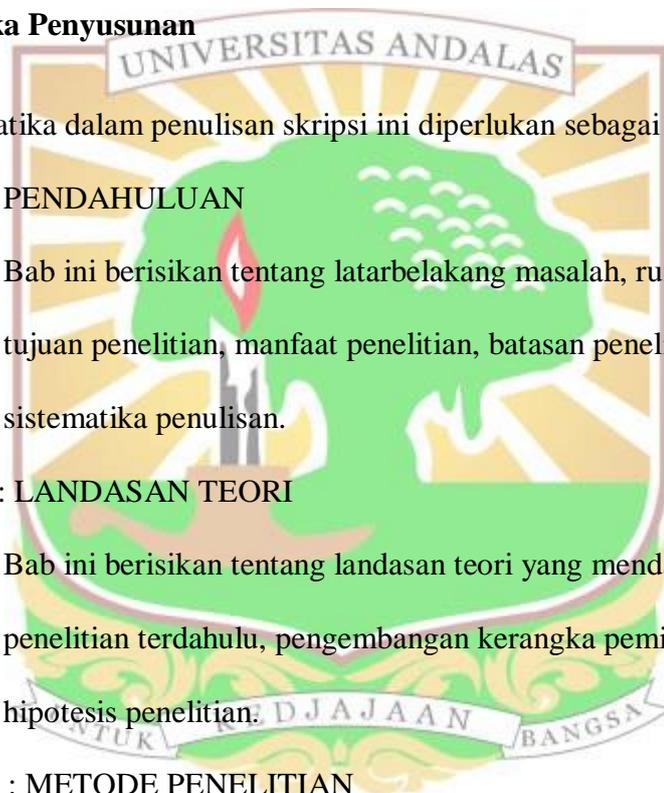
Bab ini berisikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel dalam penelitian, definisi operasional dan pengukuran variable , metode analisis data.

### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



## BAB V :PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang merupakan bagian akhir dari penelitian.

